

**GAMBARAN PENGOBATAN
PASIEN NEONATUS DENGAN DIAGNOSA
HIPERBILIRUBIN DI RUANG RAWAT INAP RSIA MUSLIMAT
JOMBANG PERIODE JANUARI - MARET 2022**

KARYA TULIS ILMIAH



**Oleh :
NURWIANTI
NIM 4210019**

**PROGRAM STUDI D3 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH

Dengan judul :

**GAMBARAN PENGOBATAN PASIEN NEONATUS DENGAN
DIAGNOSA HIPERBILIRUBIN DIRUANG RAWAT INAP RSIA
MUSLIMAT JOMBANG
PERIODE JANUARI - MARET 2022**

Diajukan Oleh :

NURWIANTI

B04210019

Telah disetujui oleh Pembimbing



apt. Ismi Puspitasari, M.Farm

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

GAMBARAN PENGOBATAN PASIEN NEONATUS DENGAN
DIAGNOSA HIPERBILIRUBIN DIRUANG RAWAT INAP RSIA
MUSLIMAT JOMBANG
PERIODE JANUARI - MARET 2022

Oleh

NURWIANTI
B04210019

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



apt. Ismi Puspitasari, M. Farm

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

GAMBARAN PENGOBATAN PASIEN NEONATUS DENGAN
DIAGNOSA HIPERBILIRUBIN DIRUANG RAWAT INAP RSIA
MUSLIMAT JOMBANG
PERIODE JANUARI - MARET 2022

Oleh

NURWIANTI
B04210019

Dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal 4 Juli 2022

Mengetahui
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,

Pembimbing

apt. Ismi Puspitasari, M.Farm.



apt. Prof. Dr. R. A. Oetari, SU, M.M., M. Sc

Penguji :

1. apt. Mamik Ponco Rahayu, M.Si
2. apt. Endang Sri Rejeki, M.Si
3. apt. Ismi Puspitasari, M.Farm.

1.

2.

3.

SURAT PERNYATAAN


Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURWIANTI
NIM : B04210019
Tempat,tanggal lahir : Jombang, 11 Juli 1984
Institusi : Universitas Setia Budi
Program Studi RPL Diploma III Farmasi

Menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul : “Gambaran Pengobatan Pasien Neonatus Dengan Diagnosa Hiperbilirubin di Ruang Rawat Inap Neonatus RSIA Muslimat Jombang Periode Januari - Maret 2022” adalah bukan karya tulis ilmiah orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, kami bersedia mendapatkan sanksi

Yang menyatakan



Nurwianti

Surakarta, Juli 2022

Mengetahui, Pembimbing



apt. Ismi Puspitasari, M.Farm.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga peneliti mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengobatan Pasien Neonatus Dengan Diagnosa Hiperbilirubin di Ruang Rawat Inap Neonatus RSIA Muslimat Jombang Periode Januari - Maret 2022”. Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Prodi D III Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari penulisan ini sangat jauh dari kesempurnaan serta tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat,rahmat dan karunia-Nya tanpa henti
2. Dr.Ir.Djoni Tarigan.,MBA., selaku Rektor Universitas SetiaBudi Surakarta yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi di Universitas Setia Budi Surakarta.
3. apt. Prof. Dr. R.A.Oetari,SU.,M.M.,M.Sc., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Dr. apt. Gunawan Pamudji Widodo,M.Si., selaku Ketua Program Studi D III Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta yang memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Setia Budi Surakarta

5. apt.Ismi Puspitasari, M.Farm., selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan dukungan bimbingan dan ilmu pengetahuan
6. Bapak dan Ibu dosen penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan tugas akhir.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi D III Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
8. Suami dan anak kami tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa
9. Orang tua kami yang telah memberikan dukungan dan doa
10. Seluruh teman-teman Instalasi Farmasi RSIA MUSLIMAT JOMBANG yang telah memberikan dukungan
11. Teman-teman seperjuangan RPL D III Farmasi angkatan 2021 Universitas Setia Budi Surakarta.

Surakarta, Juli 2022

Penulis



NURWIANTI

B04210019

INTISARI

NURWIANTI, 2022, GAMBARAN PENGOBATAN PASIEN NEONATUS DENGAN DIAGNOSA HIPERBILIRUBIN DIRUANG RAWAT INAP RSIA PERIODE JANUARI - MARET 2022, PROGRAM STUDI D-III FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS SETIA BUDI. Dibimbing oleh apt. Ismi Puspitasari, M. Farm.

Pengobatan pasien neonatus dengan diagnosa hiperbilirubin dapat diketahui dari gejala yang dialami pasien yaitu kulit kuning, sklera mata kuning, dan membran mukosa kuning serta ditunjang dengan pemeriksaan laboratorium yaitu pemeriksaan bilirubin direk, bilirubin indirek, dan bilirubin total. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengobatan pasien di Rsia Muslimat yang mengalami hiperbilirubin.

Jenis penelitian yang digunakan dengan tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan ditentukan sendiri oleh peneliti untuk responden yang sesuai dengan kriteria inklusi menggunakan Lembar Pengumpulan Data (LPD).

Berdasarkan hasil pengambilan dan analisis data yang dilakukan di RSIA Muslimat Jombang fototerapi adalah pengobatan utama untuk hiperbilirubin 100% , terapi dengan ASI 95%, terapi ursodeoxycholic acid sebanyak 60% , terapi probiotik sebanyak 38%, sebanyak 24% mendapatkan sufor, selanjutnya untuk kombinasi fototerapi + ASI sebanyak 26%, fototerapi + probiotik + ASI sebanyak 13%, fototerapi + ASI + Vitamin sebanyak 13%. Kombinasi fototerapi + ASI/ sufor + ursodeoxycholic acid + probiotik adalah kombinasi terapi yang memiliki jumlah pasien sembuh paling banyak yaitu 96%.

Kata kunci : *Hiperbilirubin, Neonatus*

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
B. Landasan Teori	17
BAB III.....	21
METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Populasi dan Sampel Penelitian	21
B. Teknik Sampling	22
C. Besar Sampling	22
D. Variabel Penelitian	23
E. Bahan dan Alat.....	23
F. Definisi Operasional.....	23
G. Jalannya Penelitian.....	25
H. Analisis Hasil	25
BAB IV.....	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Tempat	27
B. Data Umum Pasien	27
1. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin	27
2. Karakteristik Pasien Berdasarkan Berat Badan dan rerata usia kuning.....	28
3. Waktu Kelahiran Dan Proses Kelahiran /Partus .	30
4. Data Klinis Dan Hasil Laboratorium.....	31
5. Hiperbilirubin Berdasarkan Etiologi	33

6. Data Laborat Dan Penggunaan Terapi	34
BAB V	41
KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pemerintah Indonesia sehat 2025 memiliki tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, yang ditunjukkan oleh indikator dampak. Salah satunya yaitu mengurangi Angka Kematian Bayi dari 32,3 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2005 menjadi 15,5 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2025. Menurut Kemenkes RI penyebab tingginya angka kematian bayi terbanyak yaitu karena infeksi, bayi berat badan lahir rendah, hiperbilirubin, dan trauma lahir. Hiperbilirubin merupakan salah satu keadaan bahaya yang sering dialami pada bayi baru lahir.

Di negara maju seperti Amerika Serikat terdapat sekitar 60% bayi menderita ikterus sejak lahir, lebih dari 50% bayi tersebut mengalami hiperbilirubin, sedangkan di Indonesia tahun 2009 proporsi ikterus neonatorium pada bayi kurang bulan sebesar 42.5% dan pada bayi cukup bulan 32,1%. Ikterus berarti gejala kuning karena penumpukan bilirubin dalam aliran darah yang menyebabkan pigmentasi kuning pada plasma darah yang menimbulkan perubahan warna pada jaringan yang memperoleh banyak aliran darah tersebut. Ikterus biasanya baru dapat dilihat kalau kadar bilirubin serum mencapai 2-3 mg/dL, sedangkan kadar bilirubin serum normal 0,3- 1 mg/dL.

Hiperbilirubin adalah penyakit hemolisis pada bayi baru lahir yang mana kadar bilirubin serum total lebih dari 5mg/dL (IDAI, 2012). Hemolisis terjadi karena perbedaan golongan darah antara ibu dan bayi. Resiko hiperbilirubin akan lebih tinggi terjadi pada bayi premature (80 - 90 %) dari pada bayi cukup bulan (50 - 60 %) dan pada bayi yang memiliki riwayat

keluarga ikterus (IDAI, 2011). Penyebab hiperbilirubin dapat dibagi menjadi 2, yaitu fisiologis dan non fisiologis. Hiperbilirubin fisiologis disebabkan oleh belum meningkatnya kemampuan bayi memetabolisme bilirubin, *breastmilk jaundis*, peningkatan sirkulasi enterohepatik dan sindrom *Crigler - Najjar*. Sedangkan pada hiperbilirubin nonfisiologis kadar bilirubin meningkat karena adanya gangguan hati dan infeksi seperti *toksoplasma cytomegalovirus* dan herpes, hepatitis (IDAI, 2011)

Tidak hanya pada orang dewasa, jumlah bilirubin yang terlalu tinggi atau terlalu banyak pada bayi yang baru lahir ternyata juga berbahaya. Kondisi seperti ini biasa disebut bayi kuning. Dalam jangka pendek hiperbilirubin bisa menyebabkan bayi kejang - kejang sampai mengakibatkan kematian. Dalam jangka panjang penumpukan bilirubin bisa mencemari otak yang mengakibatkan kelumpuhan karena kerusakan otak (*cerebral palsy*) atau system saraf tidak berfungsi dengan normal akibat gangguan susunan saraf pusat. Bayi yang mengalami penyakit kuning kemungkinan memerlukan pengobatan khusus untuk menurunkan kadar bilirubin (Long,2002)

Gejala pada bayi dengan diagnosa hiperbilirubin biasanya pada kulitnya cenderung berwarna kuning karena penimbunan bilirubin (Ngatisyah, 2013). Pada fase kronik bayi akan kejang dan tidak mau menghisap puting susu ibu serta bayi akan terlihat lemas.

Pengobatan hiperbilirubin di rumah sakit ditangani langsung oleh dokter spesialis anak. Setelah didapatkan hasil melalui tes darah di laboratorium untuk menilai kadar bilirubin dokter akan mengupayakan pengobatan yang sesuai dengan factor penyebabnya. Banyak pasien bayi harus rawat intensif karena hiperbilirubin. Dengan menggunakan terapi fototerapi atau obat - obatan seperti ursodeoxycholic acid, probiotic, kemoterapi, dan nutrisi serta vitamin. Tapi terkadang pada beberapa kasus

hiperbilirubin dokter hanya menyarankan untuk memperbanyak minum ASI tanpa mengobati. (Mendri et al, 2017)

Dari pemaparan tentang hiperbilirubin di atas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti pengobatan hiperbilirubin di RSIA Muslimat Jombang karena jumlah pasien bayi yang meningkat dengan diagnosa tersebut. Dimana jumlah kasus hiperbilirubin sebanyak 25 kasus per bulan dari total 140 kelahiran yang ada. Pentingnya penelitian dilakukan untuk meninjau tentang pengobatan hiperbilirubin pada neonatus di ruang rawat inap neonatus RSIA Muslimat Jombang periode Januari 2022 - Maret 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana gambaran pengobatan pasien neonatus dengan diagnosa hiperbilirubin di ruang rawat inap neonatus di RSIA Muslimat Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengobatan pasien neonatus dengan diagnosa hiperbilirubin di ruang rawat inap neonatus di RSIA Muslimat Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung tentang hiperbilirubin pada pasien neonatus
2. Diharapkan dapat memberikan informasi pengobatan kepada keluarga pasien neonatus dengan diagnose hiperbilirubin
3. Diharapkan kegiatan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

